

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan lembaga pendidikan mulai dari PAUD hingga universitas tujuannya tidak lain adalah agar siswa memiliki kompetensi sesuai perkembangan usianya. Kompetensi dipahami sebagai perpaduan antara ketrampilan, karakter personal individu, dan pengetahuan yang dimiliki yang nampak melalui tingkah laku kinerjanya. Tingkah laku kinerja tersebut dapat diamati, diukur sekaligus dinilai.¹

Satuan pendidikan nasional salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Satuan pendidikan ini secara umum bertujuan menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, serta kesiapannya memasuki dunia kerja. (Thomson dalam Kuncoro, 1997: 7) memaknai pendidikan kejuruan sebagai: “ *Education has been created to build up skill , abilities, understandings, working habits, attitudes and also operations which is needed by employers to participate and gives the progress in employment to be more meaningful and productive*”.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan kejuruan pada hakikatnya memiliki *target* meningkatkan ketrampilan, kemampuan, pengertian,

¹ Bukit, B. Pengembangan Sumber Daya Manusia (Teori, Dimensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi). Yogyakarta: Zahir Publishing. 2017).

attitude, kebiasaan kerja, serta pengetahuan bagi para staf untuk memenuhi serta mengembangkan ketrampilan kerja supaya dapat menjadi staf yang benar-benar bermanfaat, aktif dan produktif.²

Pendidikan kejuruan adalah salah satu penyelenggara pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk bekerja. Para siswa dibekali dengan keahlian kompetensi kerja tertentu. Besar kemungkinan alumnus pendidikan kejuruan akan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya dan sekaligus membuka kesempatan kerja sendiri. Dalam praktiknya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk formal pendidikan kejuruan.

Berdasarkan PP No. 29 th. 1990 mengenai Pendidikan Menengah khususnya pendidikan kejuruan menjelaskan bahwa tujuan pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dan mengembangkan profesionalitas yang dimiliki. Pendidikan kejuruan mempersiapkan siswanya untuk memperbaiki kualitas hidup, memiliki *skill*, serta kian mengembangkan karirnya, dan sekaligus untuk memperoleh *income* yang lebih baik.³ Sebagai salah satu satuan pendidikan dengan karakteristik kejuruan yang dimilikinya, tentu saja SMK memiliki tujuan yang sama dengan apa yang dipaparkan dalam peraturan pemerintah tersebut, yaitu menyiapkan alumnus siap kerja, dari segi kualitas hidup

² Heri Daryono, *Manajemen Kerjasama Antara Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Industri*. Jurnal Educational Management Vol. 3, No.2, 2014. 94-98. Hal. 1

³ Purnamawati dan Yahya, M. *Model Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar: Makassar. 2019

dan *skill* yang dimilikinya meningkat, serta mampu berdikari dengan penghasilan yang diperoleh.

Ada banyak upaya yang dilakukan pihak sekolah di bawah payung satuan pendidikan SMK untuk menyiapkan peserta didik yang siap berkompetisi di dunia kerja. Salah satunya dengan menjalin kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Usaha (DUDI). Manajemen kerjasama antara pihak SMK dengan DUDI dapat diartikan sebagai upaya kerjasama yang dijalin antara kedua belak pihak sebagai upaya mendayagunakan keterkaitan pelaksanaan manajemen kemitraan antara SMK dengan DUDI.⁴

Kerjasama yang terjalin antar keduanya disebut juga dengan kemitraan. Kaitannya dengan itu, PP No. 17 Tahun 2013 memberikan batasan mengenai definisi kemitraan sebagai bentuk kerjasama yang berkaitan dengan usaha secara langsung maupun tidak langsung di dasarkan pada prinsip saling percaya, saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan yang didalamnya melibatkan pelaku usaha kecil, menengah, dan besar. Kaitannya dengan pendidikan kejuruan, kemitraan merupakan hubungan yang terjalin antara DUDI dan SMK yang tujuannya memperbaiki atau meningkatkan *image* DUDI dan Sumber Daya SMK berdasar prinsip saling perlu, saling percaya, saling memperkuat, dan saling untuk satu dengan yang lain agar tercapai tujuan bersama.⁵

Satu diantara bentuk kerjasama SMK dengan DUDI adalah diadakannya Praktek Kerja Industri (Prakerin). Prakerin adalah lapangan kerja *real* di luar

⁴ *Ibid.* hal.1

⁵ *Ibid.* hal 25-27

lingkungan sekolah yang menjadi tempat siswa mendapatkan petunjuk dan bimbingan yang sangat berguna untuk kemajuan kompetensinya dalam bentuk pelatihan, praktik, pengenalan berbagai hal baru yang mencakup operasional perusahaan, etika perusahaan, organisasi dan hierarki yang ada dalam perusahaan tersebut⁶. Tujuan Prakerin adalah nantinya akan terjadi keterkaitan dan juga kesepadanan antara pihak sekolah dengan DUDI.⁷

Prakerin adalah aktivitas pendidikan yang memiliki sumbangsih penting pada kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan kejuruan khususnya SMK. Prakerin memberikan pemahaman *real* kepada peserta didik terkait dunia kerja yang sesungguhnya serta keahlian yang diperlukan di dunia kerja tersebut. Pihak sekolah, peserta didik, dan pihak dunia usaha dan industri mendapatkan manfaat yang signifikan dari adanya kegiatan Prakerin ini.

Pihak sekolah akan sangat terbantu dalam meningkatkan mutu lulusan yang dimilikinya. Selain itu, Prakerin menjadi laboratorium untuk mempraktikkan secara nyata teori yang di dapat oleh peserta didik selama di bangku sekolah. Dari pihak peserta didik selaku subyek pelaku Prakerin tentu sangat besar manfaat yang di dapat. Diantaranya adalah mendapatkan gambaran *real* mengenai dunia kerja sesuai dengan kompetensi dan bidang masing-masing. Dengan demikian, orientasi berfikir peserta didik akan berubah sebab lebih fokus mempersiapkan kompetensi diri masing-masing untuk selanjutnya terjun di dunia usaha. Selain itu, tidak jarang para lulusan yang kinerjanya bagus saat Prakerin, selanjutnya akan di rekrut oleh pihak DUDI. Bagi pihak DUDI yang menjadi

⁶ Husamah. *Outdoor Learning* (Malang: Prestasi Pustaka, 2013.), 70. 4

⁷ Sunardi. *Pengelolaan Praketik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo* Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 12, No. 1, Januari 2017. Hal. 99.

pasangan pihak SMK, besar kemungkinan akan lebih mudah mendapatkan staf baru yang telah melalui proses magang. Selain itu, pihak DUDI sangat berjasa dengan menyediakan industri atau usaha yang dikelolanya untuk menjadi tempat peserta didik meng-eksplor kompetensi yang dimilikinya hingga menjadi lulusan yang kompeten dan siap kerja.

Dari uraian tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa SMK tidak hanya memberikan asupan teoritis saja kepada peserta didik, namun juga asupan praktis yang di dapat salah satunya melalui prakerin. Oleh sebab itu, prakerin adalah kegiatan pembelajaran yang penting yang perlu dipersiapkan dengan sangat baik agar peserta didik memiliki kompetensi yang maksimal sesuai bidang industri/ usaha/ instansi masing-masing. “Manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK NU 1 Sukodadi” menjadi pilihan judul penelitian ini dengan alasan pentingnya kerjasama yang dilakukan antara pihak SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri untuk menyiapkan alumnus yang kompeten. Alumni yang ahli dan siap terjun ke dunia kerja adalah peserta didik yang sangat diharapkan sebagaimana terpapar dalam tujuan pendidikan kejuruan seperti tersebut di atas. Kaitannya dengan itu, sekolah kejuruan dikatakan berhasil dan maju jika mayoritas peserta didiknya di terima bekerja di bidang yang sesuai dengan kompetensinya. Salah satu upaya untuk mencapainya adalah melalui optimalisasi program Prakerin yang dilakukan sebagai bentuk kerjasama antara pihak SMK dengan pihak DUDI.

SMK NU 1 Sukodadi sengaja peneliti jadikan sebagai obyek penelitian dengan berbagai pertimbangan. Diantaranya adalah 1) karena sekolah ini adalah sekolah kejuruan 2) karena sekolah ini memiliki banyak *link* DUDI, serta berpengalaman melaksanakan Prakerin 3) Banyak alumninya yang diterima dan direkrut di DUDI sesuai dengan keahlian

yang dimiliki. Program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) adalah salah satu jurusan di SMK NU 1 Sukodadi. Secara garis besar, kompetensi keahlian ini memberikan bekal berupa keterampilan kepada peserta didik yang berhubungan dengan proses transaksi yang dilakukan yang berkaitan dengan keuangan yang dimulai dari pencatatan, pengklasifikasian jenis transaksi, meringkasnya, mengolah lalu menjadikannya sebagai sebuah data, tujuan akhirnya adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian tersebut, pertanyaan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kerjasama Jurusan AKL SMK NU 1 Sukodadi dengan DUDI?
2. Bagaimana pelaksanaan kerjasama Jurusan Jurusan AKL SMK NU 1 Sukodadi dengan DUDI?
3. Bagaimana evaluasi kerjasama Jurusan AKL SMK NU 1 Sukodadi dengan DUDI?

C. Tujuan Penelitian

Pertanyaan penelitian tersebut, harapannya akan mendapatkan jawaban tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan kerjasama Jurusan AKL SMK NU 1 Sukodadi dengan DUDI?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kerjasama Jurusan AKL SMK NU 1 Sukodadi dengan DUDI?
3. Untuk mengetahui evaluasi kerjasama Jurusan AKL SMK NU 1 Sukodadi dengan DUDI?

D. Manfaat Penelitian

Selaku peneliti, besar harapan kami agar penelitian ini memberikan manfaat yang sebesar-besarnya secara teori maupun praktik:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperbanyak informasi mengenai kerjasama pihak SMK dan DUDI yang sudah ada dan dilakukan oleh peneliti sebelumnya.
 - b. Menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti subyek penelitian yang serumpun dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perpustakaan

Dapat memperkaya sumber referensi yang mudah di akses oleh peneliti selanjutnya, baik secara *offline* maupun *online*.
 - b. Bagi lembaga pendidikan

Mendokumentasikan dengan baik dan rapi mengenai kegiatan kerjasama SMK dengan DUDI yang nantinya dapat menjadi panduan pelaksanaan prakerin selanjutnya di instansi masing-masing.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi referensi utama maupun referensi pendukung untuk mempercepat selesainya penelitian yang dilakukan di bidang yang sama.

d. Bagi pembaca

Memperkaya wawasan kaitannya Prakerin sebagai bentuk kerjasama SMK dengan DUDI.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Penelitian terdahulu berkaitan dengan Prakerin telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dengan obyek penelitian yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut terdapat kesaamaan dan juga perbedaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Eka Setyani.⁸ yang diajukan kepada Program Pasca Sarjana IAIN Tulungagung. Tesis yang ditulis bertujuan mengetahui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh dua sekolah kejuruan kaitannya dengan kerjasama kemitraan dengan DUDI. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1. Tahap perencanaan

⁸ Eka setyani. *Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa. (Studi Multikasus di SMK N 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar)*. Tesis. 2017.

meliputi sinkronisasi kurikulum bersama, pembuatan *MoU*, pemetaan kompetensi, dan perencanaan penempatan peserta didik. 2. Tahap pengorganisasian meliputi *departementalisasi* dan pembagian kerja. 3. Tahap pelaksanaan lebih fleksibel tergantung kebijakan masing-masing sekolah. 4. Tahap evaluasi tujuannya adalah untuk mengetahui kompetensi siswa. Dari penelitian ini dapat peneliti amati bahwa ada *komparasi* yang dilakukan terhadap dua obyek penelitian, yaitu di SMK N 1 Rejotangan dan di SMK Islam 1 Blitar.

Penelitian selanjutnya dengan tema senada dilakukan oleh Siska Septi Turmiati.⁹ Dalam tesis yang ditujukan untuk Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Lampung tersebut bertujuan mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak SMK (studi kasus SMK N Baradatu). Hasil penelitian yang didapat adalah tahap Perencanaan sebagai acuan mengerjakan sesuatu, melakukan analisis dan identifikasi masalah, menentukan skala prioritas, menentukan tujuan program, dan menyusun rencana operasional. Pada tahap pengorganisasian, peneliti menyusun hubungan yang efektif antar personalia, mendistribusikan pekerjaan ke staff secara jelas, menentukan prosedur staff, dan mendelegasikan wewenang untuk semua staff. Pada tahap pelaksanaan, semua rencana dilakukan secara efektif dan efisien, mengembangkan wawasan dan *skill* staff, menumbuhkan rasa dan menyukai pekerjaan, mengusahakan lingkungan kerja yang termotivasi, serta merencanakan perkembangan organisasi

⁹ Siska Septi Turmiati. *Manajemen Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Industri*. Tesis. 2019.

yang dinamis. Pada tahap evaluasi data dikumpulkan untuk penilaian dan untuk pengambilan keputusan, menentukan standar penelitian, mengukur pencapaian, membandingkan hasil dan melakukan perbaikan. Seperti halnya penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Baradatu ini mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sifat hasil penelitian lebih definitif yaitu cenderung mendefinisikan tahapan demi tahapan dalam proses kerjasama kemitraan yang dilakukan antara kedua belah pihak.

Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Nanang Setiawan.¹⁰ Penelitian yang ditujukan untuk program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Metro ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) evaluasi dan 4) faktor pendukung dan penghambat kerjasama kemitraan yang terjalin. Hasil penelitiannya adalah pada tahap pelaksanaan dilakukan survey, penyusunan program, rencana pembiayaan, pembentukan organisasi dan pengembangan kerjasama yang dilakukan oleh pihak SMK dengan DUDI. Pada tahap pelaksanaan dilakukan koordinasi, pembuatan MoU, pelaksanaan Prakerin, pelaksanaan uji kompetensi, Pemagangan guru, Teaching Factory dan program Bursa Kerja Khusus. Pada tahap evaluasi mencakup empat *item*, yaitu evaluasi perencanaan dan evaluasi pelaksanaan, sekaligus untuk mengetahui faktor penghambat jalannya kerjasama kemitraan Prakerin dan melakukan proses tindak

¹⁰ Nanang Setiawan. *Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada SMK Muhammadiyah Abung Sebuli Kabupaten Lampung Utara*. Tesis. 2020

lanjut untuk pengembangan kerjasama ke depannya. Sedikit perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah adanya rumusan mengenai faktor penghambat dan pendukung terjalannya kerjasama sehingga instansi sekolah lebih mudah menyesuaikan agar hasil kerjasama lebih maksimal.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yuswantoro.¹¹ Penelitian yang ditujukan kepada pihak Program Pasca Sarjana Universitas Bengkulu ini mempertanyakan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*controlling*) kerjasama yang dilakukan antara pihak SMK N 5 Kapahiang dengan DUDI. Hasilnya tahap perencanaan kerjasama dilaksanakan pada awal tahun pelajaran yang meliputi tahapan survei dan analisis program, menyusun program, merencanakan pembiayaan, mengorganisasikan, dan mengembangkan program. Selanjutnya, pelaksanaan kerjasama mencakup koordinasi dengan DUDI, pembuatan MoU, meng-sinkron-kan kurikulum, PKL, UKK, pemagangan guru, Program Bursa Kerja Khusus SMK, dan *teaching factory*. Tahap evaluasi mencakup penilaian perencanaan serta dampak program dan rencana tindak lanjut. Penelitian ini mencakup tiga tahapan tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*controlling*).

Dari keempat penelitian terdahulu yang telah dilakukan, ditemukan adanya persamaan dan perbedaan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

¹¹ Yuswantoro. *Manajemen Kerjasama Humas SMK dengan Dunia Usaha dan Industri*. Tesis. 2018

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eka setyani. (2017).	Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa. (Studi Multikasus di SMK N 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar).	Fokus penelitian pada kerjasama antara sekolah dan industri Tahapan penelitian umumnya ada tiga, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pembahasan	Obyek penelitian tidak hanya satu, tetapi dua yaitu SMK N 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar yang kemudian diperbandingkan. Tahapan penelitian meliputi empat langkah yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.
2	Siska Septi Turmiati. (2019)	Manajemen Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Industri.	Fokus penelitian adalah pada kerjasama antara sekolah dan industri Tahapan penelitian umumnya ada tiga, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pembahasan	Hasil penelitian lebih bersifat definitif yaitu pemaknaan di setiap tahapan penelitian
3	Nanang Setiawan. (2020)	Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan	Fokus penelitian adalah pada kerjasama antara sekolah dan industri	Fokus penelitian pada satu subyek yaitu SMK Muhammadiyah Abung Sebuli dengan tahapan

		Kompetensi Siswa pada SMK Muhammadiyah Abung Kabupaten Lampung Utara	Tahapan penelitian umumnya ada tiga, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pembahasan	penelitian yang meliputi perencanaan pelaksanaan, evaluasi serta adanya tambahan tahapan yaitu <i>cross check</i> faktor pendukung dan penghambat terjalannya kerjasama antara pihak SMK dan DUDI.
4	Yuswantoro (2018)	Manajemen Kerjasama Humas SMK dengan Dunia Usaha dan Industri.	Fokus penelitian adalah pada kerjasama antara sekolah dan industri Tahapan penelitian umumnya ada tiga, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pembahasan	Fokus penelitian pada satu obyek yaitu SMK N 5 Kepahiang dengan tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi saja.

Penelitian sebelumnya dari segi tema senada dengan tema tulisan yang peneliti lakukan. Namun, perbedaan yang sekaligus memenuhi aspek obyek orisinalitas dari penelitian ini adalah obyek penelitian yang lebih spesifik yaitu pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Objek penelitian tersebut sengaja peneliti ambil dengan harapan agar penelitian lebih

fokus dan hasil penelitian yang didapat maksimal. Selain itu, peneliti memilih Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) sebagai obyek penelitian karena ini adalah program keahlian tertua atau yang kali pertama ada di SMK NU I Sukodadi sejak berdiri pada tahun 2000 hingga sekarang, lebih kurang 21 tahun. Program keahlian ini sampai saat ini tetap relevan, eksis dan mampu berkompetisi dengan program keahlian lain serta kian banyak peminatnya.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini tentu terdapat beberapa istilah yang semestinya didefinisikan lebih jauh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh. Diantaranya adalah seperti pada poin-poin berikut :

1. Manajemen

Definisi manajemen secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*. *Management* berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan juga pengelolaan. Selain itu, manajemen berakar pada kata “*to manage*”. *To manage* memiliki beberapa persamaan kata, diantaranya “*to hand*” (mengurus), atau “*to control*” (memeriksa), ataupun “*to guide*” (memimpin).

Singkat kata, jika dilihat dari asal muasal katanya, manajemen didefinisikan sebagai: mengurus, mengatur, melaksanakan dan juga mengelola. Webster’s New Collegiate Dictionary menyebutkan kata *manage* berakar dari bahasa Italia *Managgio*. Kata ini berasal dari kata *Managgiare* yaitu dari bahasa

latin *manus* yang artinya adalah tangan (*hand*). Dalam kamus ini, *manage* berarti membimbing, mengawasi, memperlakukan sebagaimana mestinya, mengurus perniagaan maupun urusan, mencapai tujuan.

Manajemen secara terminology menurut oleh R.C. Devis adalah *management is the role of executive chief everywhere*, yang artinya manajemen adalah peran dari kepemimpinan eksekutif yang ada pada organisasi manapun. Terry menambahkan bahwa *management is the process envolving to plan, to organize, to actuating, and also to control, which is shown to limit and also achieve the goals doing by of human or by using other resources* yang berarti manajemen merupakan perencanaan yang di dalamnya mencakup pengorganisasian, penggerakan dan sekaligus pengendalian untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan SDM atau sumber-sumber daya lain pada suatu organisasi.¹²

Singkat kata, manajemen adalah serangkaian aktivitas mulai dari perencanaan terstruktur, pengorganisasian yang maksimal, pengarahan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta kontrol atau kendali atas sumber daya manusia maupun material yang digunakan pada aktivitas tersebut.

2. Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Prakerin merupakan penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional antara program pendidikan di sekolah dengan adanya keahlian profesional

¹² Sunhaji. Manajemen Madrasah (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, cet. Pertama, 2008), hal. 29.

tertentu di lapangan kerja yang diwujudkan melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja. Keberhasilan pelaksanaan program ini mendukung peningkatan kualitas alumni SMK yang adalah tenaga tingkat menengah dan sekaligus meningkatkan kualitas sekolah. Selain itu, kerjasama yang terjalin antara pihak sekolah dengan DUDI akan membantu pihak sekolah untuk menyalurkan alumni-nya sebab pihak DUDI telah mengetahui kapasitas lulusan dari sekolah tersebut.¹³

Prakerin bertujuan mengenalkan siswa SMK dengan berbagai kegiatan DUDI. Prakerin adalah penerapan dari amanat PP No. 29 Th. 1990 terkait Pendidikan Menengah bahwa penyelenggaraan sekolah menengah dapat bermitra dengan masyarakat seperti halnya DUDI dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya untuk menunjang pelaksanaan pengembangan sekolah.¹⁴

Singkat kata, definisi Prakerin adalah kegiatan pemantapan kompetensi siswa yang dilakukan tidak di dalam kelas ruangan, namun dilakukan secara *real* di dunia kerja sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing. Prakerin adalah sebagai pendukung, pelengkap dan penyempurna materi yang di dapat selama di bangku sekolah. Peran prakerin sangat penting untuk meningkatkan kompetensi siswa sebab selama proses Prakerin berlangsung, peserta didik

¹³ Rizeky Ariani. Manajemen Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK NEGERI 3 BANJARMASIN. Adminisitraus. Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen. Vol 2 No. 2 - Mei 2018. Halaman 37.

¹⁴ Ibid. 43-44

mendapatkan wawasan yang luas dan juga *skill* yang mumpuni sebagai bekal untuk terjun langsung di dunia kerja.

3. Kompetensi Siswa

Spencer and Spencer menyatakan bahwa kompetensi adalah *characteristics of a person which is related with certain criteria or superior appearance in a job or in certain condition* yang jika diartikan kurang lebih adalah karakteristik yang berhubungan dengan kinerja selama bekerja. Ada gabungan antara *skill*, *knowledge*, dan etika pribadi yang menunjukkan kompetensi masing-masing individu dalam kinerjanya yang dapat diamati, diukur dan dinilai oleh pihak atasan.

Definisi lain mengenai kompetensi disampaikan oleh Dessler (2005:140) bahwa *competence* adalah “*Performed characteristics of an individual which is able to perform of a job*”. Karakteristik yang dimaksud di dalamnya mencakup pengetahuan dan keterampilan teknis dan antar personal individu. “*Competence includes an individual’s technical and also skills and knowledges among interpersonals*. Kaitannya dengan kompetensi, Boyatzis menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah hal yang mendasari karakteristik yang dimiliki seseorang yang didalamnya mencakup motif, *skill*, elemen dari *personal image* yang dimiliki, maupun peran secara sosial yang dimiliki seseorang, atau kumpulan pengetahuan (*knowledge*) yang dipakai. Singkat kata, kompetensi adalah karakter individu yang mencakup *skill* dan wawasan yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang ditekuni.

4. SMK NU 1 Sukodadi

SMK NU 1 Sukodadi berdiri tepatnya pada tahun 16 Juli 2001. Berada di bawah Yayasan Lembaga Maarif NU dan beralamat di Jl. Panglima Sudirman No. 130 Sukodadi Lamongan 62253. Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK NU 1 Sukodadi adalah satu diantara empat jurusan yang ada.

5. Akuntansi dan Keuangan Lembaga

Akuntansi dan Keuangan Lembaga adalah salah satu kompetensi keahlian di SMK NU 1 Sukodadi. Secara garis besar, kompetensi keahlian ini memberikan bekal berupa keterampilan kepada peserta didik yang berhubungan dengan proses transaksi yang dilakukan yang berkaitan dengan keuangan yang dimulai dari pencatatan, pengklasifikasian jenis transaksi, meringkasnya, mengolah lalu menjadikannya sebagai sebuah data, tujuan akhirnya adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat.